

Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jakarta

Aulia Fajarianti¹, Noor Mela Santi², Muhamad Gifar³, Saryono⁴
¹²³⁴*STKIP Kusuma Negara, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan program pendidikan karakter di Indonesia dengan menggunakan metode penelitian observasi. Metode penelitian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung implementasi program pendidikan karakter di berbagai konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Hasil yang didapat bahwa program pendidikan karakter terbukti dapat merubah serta memberi pertahanan secara bertahap dalam membangun serta memulihkan karakter peserta didik dari pengaruh *gadget* di era globalisasi serta majunya perkembangan teknologi saat ini. Dengan penyatuan unsur nilai-nilai Agama Islam, Ilmu Pengetahuan, serta penanaman nilai Budaya dengan melestarikannya dalam program pendidikan karakter bangsa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jakarta telah membawa peserta didiknya menjadi siswa/siswi yang cerdas berprestasi, berjiwa nasionalis, serta *berakhlakul karimah*. Selain itu, terwujud *Ukuwah Islamiyah* yang baik dilingkungan sekolah serta keluarga dan masyarakat sekitar.

Kata kunci: Bangsa, Karakter, Pendidikan

Riwayat:

Dikirim: 7 Juli 2023
Diterima: 9 Juli 2023

Direvisi: 9 Juli 2023
Online: 9 Juli 2023

Identitas Artikel:

Fajarianti, Aulia and Fajarianti., Santi, Noor and Mela., Gifar, Muhamad and Gifar., Saryono, Saryono and Saryono. (2023). Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Bangsa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jakarta. *Journal of Citizenship Values*, 1(1), 1-17.

PENDAHULUAN

Program pendidikan karakter telah menjadi fokus perhatian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pendidikan karakter diperlukan sebagai upaya untuk membangun generasi muda yang memiliki kepribadian yang baik, berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia mengakui pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan.

Pada era globalisasi dan modernisasi yang cepat, perubahan sosial, dan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat secara

¹*Corresponding author

E-mail: auliafajarianti@stkipkusumanegara.ac.id

keseluruhan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membangun fondasi moral dan etika yang kuat bagi generasi muda.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pelaksanaan program pendidikan karakter di Indonesia. Namun, masih terdapat banyak tantangan dan hambatan dalam implementasi program ini. Beberapa tantangan tersebut meliputi perbedaan pemahaman tentang karakter, kekurangan sumber daya manusia yang terlatih, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta kompleksitas dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum formal. Dalam artikel ini, kami akan membahas secara komprehensif pelaksanaan program pendidikan karakter. Kami akan melihat berbagai pendekatan dan strategi yang telah diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, kami juga akan mengidentifikasi potensi manfaat jangka panjang dari pendidikan karakter yang efektif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan program pendidikan karakter, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan, praktik, dan pendekatan yang lebih efektif dalam mempromosikan nilai-nilai karakter positif dalam pendidikan.

Oleh karena itu, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya pendidikan karakter dan upaya yang harus dilakukan untuk mengintegrasikannya secara efektif dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud generasi muda yang berintegritas, berdaya saing global, serta memiliki nilai-nilai moral yang kuat untuk mewujudkan masyarakat yang adil, berkeadilan, dan harmonis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Metode penelitian observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan intervensi atau manipulasi terhadap subjek penelitian, melainkan hanya mengamati dan mencatat data mengenai perilaku, interaksi, atau keadaan yang diamati. Maxwell (2013) mengatakan bahwa observasi melibatkan pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat kejadian atau perilaku, seringkali tanpa partisipasi langsung dari peneliti, yang menegaskan bahwa metode penelitian observasi, yaitu proses pengamatan sistematis terhadap fenomena atau perilaku dalam lingkungan alami untuk mengumpulkan data penelitian.

Metode penelitian observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati dan mengumpulkan data yang akurat mengenai perilaku manusia, interaksi sosial, dinamika kelompok, atau karakteristik lingkungan tertentu. Metode ini dapat digunakan dalam berbagai bidang penelitian, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, ilmu politik, pendidikan, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para komponen pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 14 Jakarta sepakat bahwa program pendidikan karakter sangat penting keberadaannya dan dilaksanakan kegiatannya secara rutin serta dievaluasi oleh sekolah karena dengan program pendidikan karakter inilah sekolah dapat membentuk serta membentengi akhlak para peserta didik dari pengaruh buruk *smartphone* dan diluar lingkungan sekolah yang negatif sehingga dapat merubah pola perilaku para peserta didik.

Hal yang mendasari pendidikan karakter di MTsN 14 Jakarta ialah adab dan karakter para peserta didik yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Karakter mereka yang berbeda sangat mempengaruhi kualitas proses belajar di sekolah. Peserta didik yang cenderung memiliki karakter pendiam dan sikap tertutup tentunya tidaklah boleh disamakan dengan peserta didik yang aktif dan memiliki sikap terbuka. Mereka memiliki cara pandang dan proses belajar tersendiri serta keahlian dan minat yang berbeda sehingga perlu dilakukan program pembiasaan yang baik agar dapat menjadi wadah pembentuk serta menjadi benteng akhlak mereka dari pengaruh buruk yang terkadang sulit diidentifikasi dan dapat menjadi masalah dalam proses belajar.

Relevansi program pendidikan karakter di MTsN 14 Jakarta dapat dikatakan selaras dengan tujuan sekolah. Seperti yang kita ketahui, Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah khusus para peserta didik yang beragama Islam yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan umum tetapi juga mempelajari Fiqih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang masing-masing terintegrasi dengan tujuan sekolah yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tentang pengetahuan umum tetapi juga ilmu agama secara mendalam sehingga diharapkan peserta didik menjadi generasi yang cerdas serta memiliki *Akhlakul Karimah* (Akhlak Mulia)

Untuk itulah sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung seperti masjid yang dipisah ruangnya antara laki-laki dan perempuan, proyektor pendukung proses belajar mengajar, lapangan olahraga yang memadai, lab sains yang baik, pengadaan kegiatan yang selalu dimusyawarahkan serta dievaluasi setiap awal tahun, hingga para guru saling berintegrasi dan berkolaborasi sesuai dengan keahliannya dalam membentuk program pendidikan karakter untuk para peserta didik.

Tidak ketinggalan, perwakilan korlas dari kelas VII (tujuh) juga menyatakan bahwa peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat menentukan baik atau tidaknya karakter anak. Karena sejatinya yang pertama kali menjadi pembentuk baik tidaknya karakter anak adalah hasil dari berbagai pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua masing-masing peserta didik di rumah. Misalnya, pembiasaan perihal sopan santun anak kepada orang tua dan orang lain, pembiasaan dalam mengerjakan ibadah, pembiasaan dalam membantu pekerjaan rumah yang menjadikan anak memiliki karakter yang mandiri, sopan dan santun, serta kuat akan iman dan taqwanya.

Hebatnya lagi, para guru di MTsN 14 Jakarta beserta para orang tua peserta didik saling berintegrasi dan mendukung dalam program pembentukan karakter serta perkembangan kepribadian yang akhlakul karimah untuk para peserta didik. Hal ini terbukti dari para orang tua dari kelas VII (tujuh) yang beramai-ramai memberikan donasi dari rezeki mereka untuk membelikan berbagai perlengkapan untuk mendukung kegiatan hingga membelikan kostum khusus olahraga senam

yang ada dalam program pendidikan karakter (diluar dari jam olahraga sesuai jadwal sekolah). Perlu untuk diketahui bersama, dalam program pendidikan karakter yang ada di MTsN 14 ini salah satunya terisi *project* senam yang menyatukan irama keimanan dimana gerakan-gerakan senam didalamnya mengandung makna ibadah.

Strategi Penguatan Program Pendidikan Karakter

Pengembangan nilai-nilai karakter dalam budaya madrasah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta tenaga pendidik dan kependidikan ketika berkomunikasi dengan peserta didik. Pendidikan karakter melalui budaya madrasah menekankan budaya disiplin dan budaya lingkungan. Budaya disiplin bisa dilihat dari kegiatan efektif peserta didik, dari pagi sebelum jam pelajaran dimulai hingga jam pulang sekolah. Ketika berangkat sekolah, peserta didik diharapkan untuk disiplin dalam memeriksa jadwal pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan bapak/ibu guru, berpamitan kepada kedua orang tua seraya menjabat tangan dan mengucapkan salam. Ketika sampai di sekolah, budaya disiplin peserta didik tampak dari kegiatan mengucap salam dan mencium tangan ketika bertemu guru.

Selain itu, MTsN 14 Jakarta memiliki strategi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MTsN 14 Jakarta yang dilakukan dengan dua pendekatan utama yaitu berbasis kelas dan berbasis budaya madrasah. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, termasuk muatan lokal yang ada di MTsN 14 Jakarta. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nilai-nilai utama PPK tercantum dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam mata pelajaran PPKn, seperti contohnya pada materi pokok Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan. Selama pembelajaran guru PPKn menyisipkan dan mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan. Para pendidik di MTsN 14 selalu mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK.

Selain terintegrasi dengan mata pelajaran, nilai-nilai karakter juga diintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 14 Jakarta. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan pelaksanaannya diluar jam pelajaran, sesudah pulang sekolah. Penanaman dan penguatan nilai karakter di MTsN 14 juga difokuskan melalui ekstrakurikuler yang relevan seperti Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan Palang Merah Remaja (PMR). Masih banyak pula kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bisa di ikuti oleh peserta didik seperti *Tahfidzh*, *Qiro'ah*, *Robotic*, Kaligrafi, Paskibra, Taekwondo, Bola Basket, *Futsal*, *Science*, *Arabic Club* dan *English Club*.

Selain itu, dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan ini diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan di MTsN 14 Jakarta dalam kegiatan kesehariannya, dengan melibatkan semua komponen warga sekolah. Pembiasaan tersebut meliputi upacara bendera setiap hari Senin, guru membiasakan untuk hadir tepat waktu pada saat upacara bendera, memperdengarkan lagu-lagu kebangsaan, menceritakan tokoh-

tokoh berprestasi yang ada di Indonesia, mengibarkan bendera di halaman depan sekolah, membudayakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), piket kelas, serta membaca ayat suci Al-Quran selama 40 menit bagi yang beragama Islam sebelum memulai pelajaran.

Contoh kegiatan-kegiatan terprogram di MTsN 14 Jakarta seperti kegiatan memperingati hari-hari besar nasional, yang dimaksudkan sebagai sebuah sarana penanaman nilai-nilai patriotism dan nasionalisme. Biasanya dilakukan pada Hari Pendidikan nasional (HARDIKNAS), Hari Peringatan HUT Kemerdekaan RI, Hari Peringatan Sumpah Pemuda, Hari Kartini, dan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional.

Hasil Observasi Penilaian Spiritual dan Sosial dengan Angket Kuesioner

Kami juga melakukan penyebaran angket kuesioner yang ditujukan kepada peserta didik kelas VIII (delapan) untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembentukan karakter kepada peserta didik. Angket kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas VIII (delapan) yang berjumlah 147 orang. Selain dari lima nilai tersebut, kuesioner juga menganalisis muatan nilai karakter yang didasarkan pada delapan belas (18) nilai yang dikembangkan dalam Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan menganalisis sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam mata pelajaran PPKn yang dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

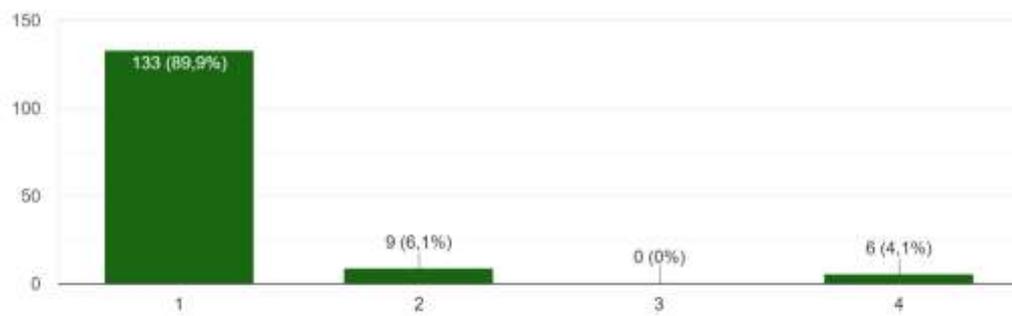
Berikut hasil dari pengisian angket kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik kelas VIII di MTsN 14 Jakarta:

Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Sikap Spritual



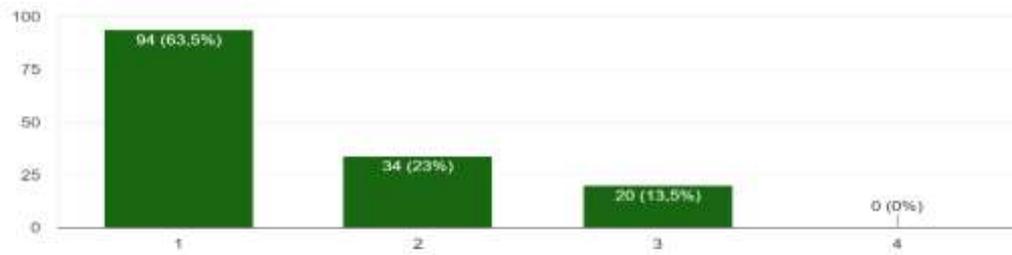
Saya bersyukur atas nikmat dan karunia dari Allah SWT

148 jawaban



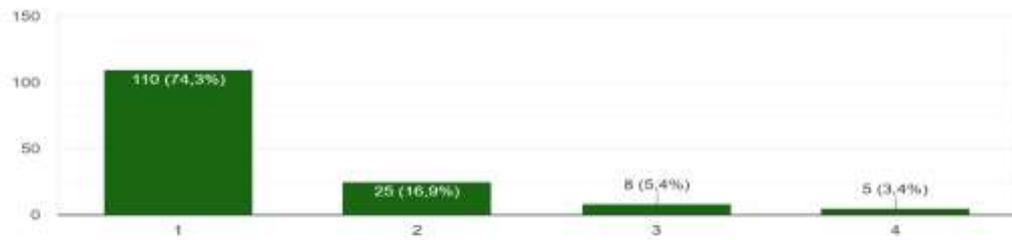
Saya menjalankan ibadah tepat waktu

148 jawaban



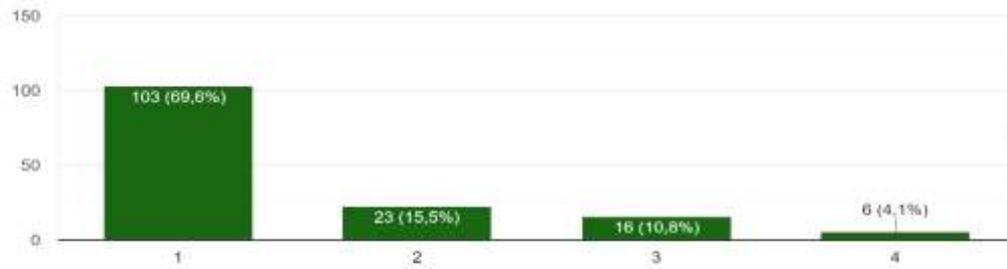
Saya mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri

148 jawaban



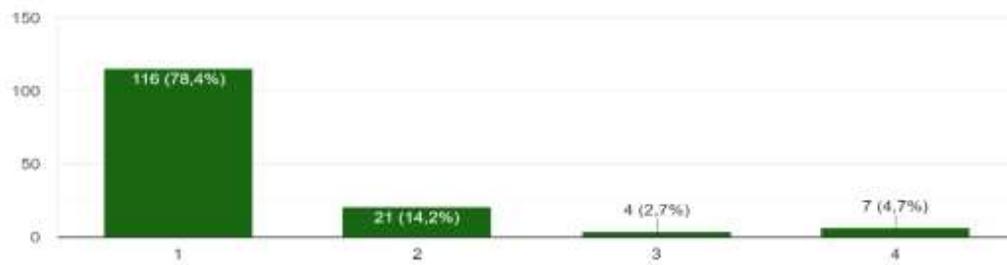
Saya selalu mengucapkan syukur (Hamdalah) ketika berhasil mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu

148 jawaban



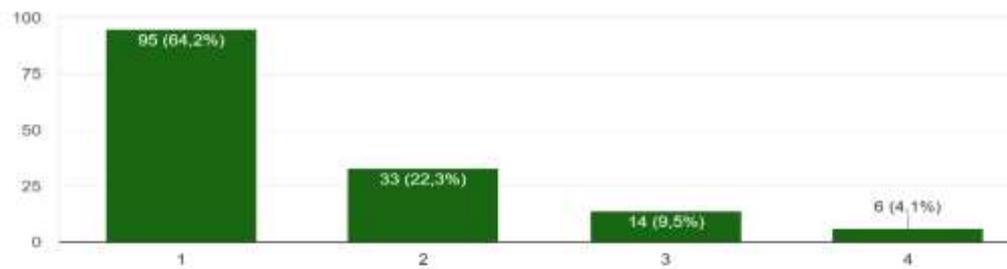
Saya memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah SWT

148 jawaban



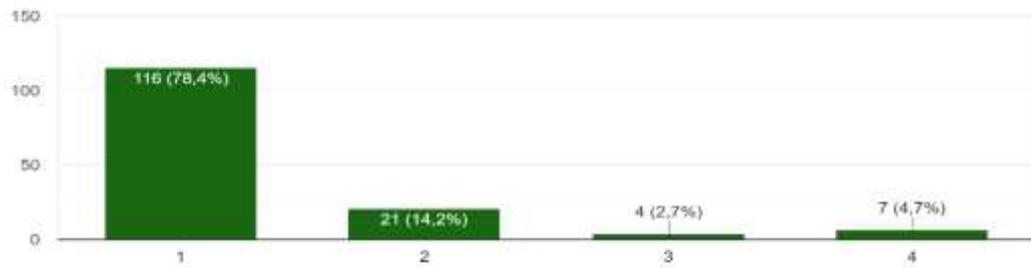
Saya berserah diri kepada Allah SWT apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu

148 jawaban



Saya memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah SWT

148 jawaban



Saya menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing

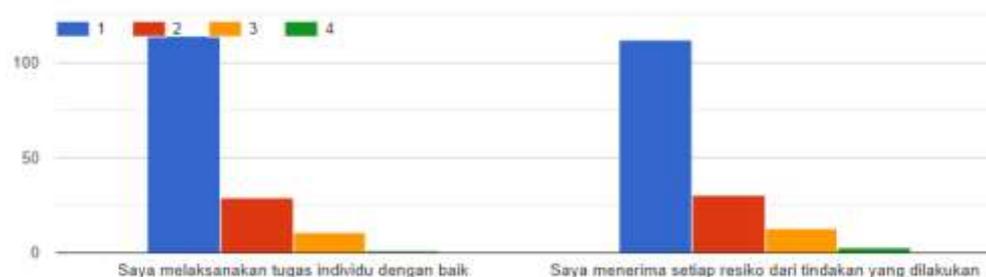
148 jawaban



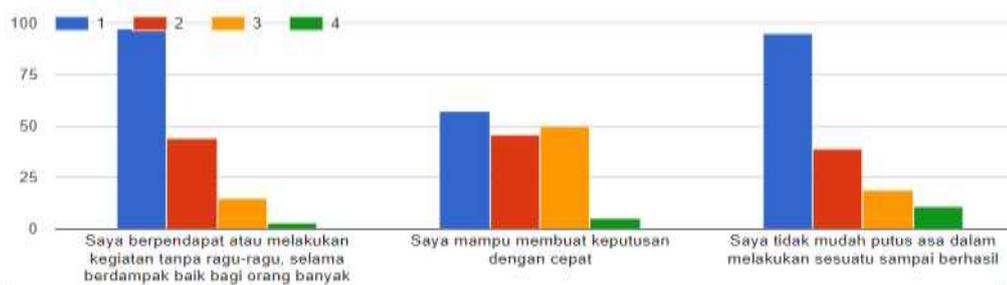
Dijelaskan dalam diagram I (penilaian sikap spiritual) di atas yaitu sebanyak 63,5 % peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu dan bersyukur atas nikmat dan karunia dari Allah SWT; 74,3% peserta didik mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; 69,6% peserta didik mengucapkan syukur (*Hamdalah*) ketika berhasil mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu; 64,2% peserta didik berserah diri kepada Allah SWT apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu; 78,4% peserta didik memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah SWT; 90,5% peserta didik menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Sikap Sosial

Tanggung Jawab (Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, negara dan Allah SWT



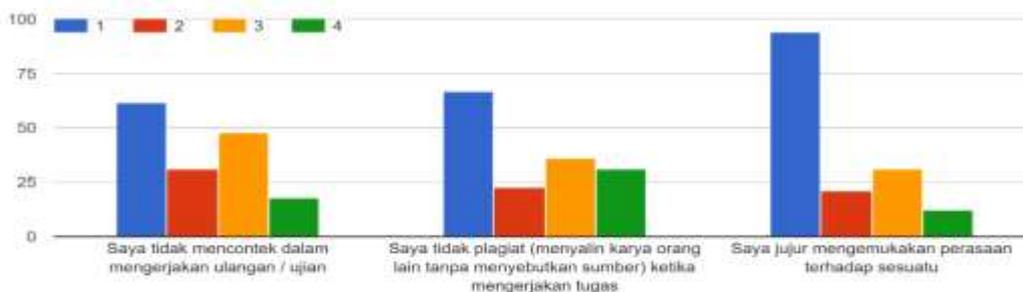
Percaya diri (Kondisi mental dan psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat sesuatu tindakan)



Santun (Sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku)



Jujur (Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan)



Teknik analisa dibuktikan dengan lembar pengamatan sikap yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan ketentuan skor (1) Skor 1. Selalu (warna biru) (2) Skor 2. Sering (warna merah) (3) Skor 3. Kadang-kadang (warna kuning) (4) Skor 4. Tidak pernah (warna hijau)

Seperti dijelaskan dalam diagram II (penilaian sikap sosial) di atas yaitu hampir semua peserta didik sudah memiliki sikap bertanggung jawab, percaya diri, jujur dan *berakhlakul karimah*. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik sudah bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya, saling bekerjasama atau gotong royong dalam melaksanakan kegiatan tugas piket membersihkan kelas, kerja bakti di lingkungan sekolah, dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah merupakan strategi yang tepat dalam membangun karakter generasi bangsa Indonesia. Strategi yang dilakukan MTsN 14 Jakarta adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui Panca Budaya yang terdiri atas Budaya Religius, Budaya Disiplin, Budaya Belajar, Budaya Lingkungan dan Budaya 5S. MTsN 14 Jakarta merupakan sekolah/madrasah formal yang mengimplementasikan karakter nasionalis peserta didik melalui beberapa cara, yaitu terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan karakter terhadap peserta didik yang dilakukan melalui budaya sekolah seperti upacara bendera secara rutin setiap hari senin, memperingati hari-hari besar nasional dengan upacara, lomba-lomba, gerak jalan dan karnaval, Tadarus Al Quran selama 40 menit pada awal jam pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah membaca Al Quran, serta menyanyikan lagu daerah pada akhir jam pelajaran.

Selain itu untuk penanaman dan penguatan nilai karakter di MTsN 14 juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang relevan seperti Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan Palang Merah Remaja (PMR). Masih banyak pula kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bisa diikuti oleh peserta didik seperti Tahfidzh, Qiro'ah, Robotic, Kaligrafi, Taekwondo, Bola Basket, Futsal, Science, Arabic Club, dan English Club. Strategi pembinaan dan penguatan karakter MTsN 14 terhadap peserta didik akan terus diupayakan dengan cara bertahap dan berkesinambungan.

REFERENSI

- Amri, Sofan dkk. 2011. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bank, James A. & Bank, Cherry A. 1997. Multicultural Education: issue and perspectives. Boston: Allyn and Bacon.
- Budhiman, Arie. 2017. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 156.
- Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 180.
- Howard, R. W., et al. 2014. Politics of character education. Educational policy, (18), 188-215.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- Krippendorff, Klaus. 2004. Content analysis an introduction to its methodology. London: International Education and Professional Publisher.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. Pendidikan karakter konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2008), h. 247.
- Lickona, T. 1991. *Educating for character: how our school can teach respect and responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Bantam Books.
- Mardikarini, Sasi dan Suwarjo. 2016. Analisis muatan nilai-nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (6), 261-274.
- Marzuki. 2012. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 33-44.
- Normawati. 2015. Nilai pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (5), 48-69.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran.
- Rukiyati, Y. Ch. Nany Sutarini, P. Priyoyuwono. 2014. Penanaman Nilai Karakter dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 213-224.
- Silay, Nur. 2014. Another type of character education: citizenship Education. *International Journal of Education*, (6), 1-10.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h. 141.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan karakter landasan, pilar & implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pendidikan Karakter untuk Kebangsaan (2022) Ditulis Oleh Ija Suntana. Kategori Kolom Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati <https://lib.uinsgd.ac.id/publikasi/kolom-perpustakaan/70-pendidikan-karakter-untuk-kebangsaan.html>
- Goos, M. (2019). Publishing for International Impact in Mathematics Education Research Journals. In Leatham K. (ed), *Designing, Conducting, and Publishing Quality Research in Mathematics Education* (pp. 213-225). Switzerland: Springer, Cham.